

**PROBLEMATIKA PSIKOSOSIAL
EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN SOLUSINYA
(Studi Kasus terhadap Eks PSK Remaja di Panti Sosial Karya Wanita
(PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)**

**Oleh:
NURUL IZZATI
NIM. 092311006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Izzati

NIM : 092311006

Jenjang : S-1

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Juli 2014

Yang Menyatakan

Nurul Izzati
NIM. 092311006

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**PROBLEMATIKA PSIKOSOSIAL EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DAN SOLUSINYA**
(Studi Kasus terhadap Eks PSK Remaja di Panti Sosial Karya Wanita
(PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta)

Yang disusun oleh Saudari **Nurul Izzati** (NIM. **092311006**) Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 17 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam** (S.Kom.I.) oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

Pembimbing/Penguji

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 19560507 198203 1 002

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Enung Asmaya, M.A.
NIP. 19760508 200212 2 004

Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 19750907 199903 1 002

Purwokerto, 17 Juli 2014
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP.19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nurul Izzati, NIM: 092311006 yang berjudul:

**PROBLEMATIKA PSIKOSOSIAL EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DAN SOLUSINYA**

**(Studi Kasus terhadap Eks PSK Remaja di Panti Sosial Karya Wanita
(PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Islam (S.Kom.I.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Juli 2014

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP.19560507 198203 1 002

**PROBLEMATIKA PSIKOSOSIAL EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL
DAN SOLUSINYA
(Studi Kasus terhadap Eks PSK Remaja di Panti Sosial Karya Wanita
(PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta)**

Nurul Izzati

Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu permasalahan bangsa Indonesia yang sulit diatasi adalah maraknya Pekerja Seks Komersial (PSK). Semakin maraknya PSK sebagian besar disebabkan karena tekanan ekonomi sehingga mereka tidak dapat menanggung biaya hidup yang sekarang ini semuanya serba mahal. Sulitnya mendapatkan pekerjaan menjadikan mereka akhirnya terpaksa melakukan pekerjaan yang oleh masyarakat dianggap hina ini. Label negatif dan penolakan yang diberikan masyarakat kepada PSK, menyebabkan eks PSK tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, khususnya eks PSK yang masih berusia remaja. Masa remaja merupakan masa dimana individu mengalami masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Oleh karena itu remaja rentan sekali mengalami masalah psikososial, yaitu masalah psikis atau kejiwaan yang timbul akibat terjadinya perubahan sosial sehingga perlu adanya bimbingan agar mereka siap ketika hendak melakukan interaksi dan penyesuaian diri di tengah lingkungan.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apa saja problematika psikososial yang dihadapi eks PSK usia remaja dan bagaimana solusi atau upaya penanganan agar mereka mampu menangani ketegangan dan konflik batin tersebut?

Subjek penelitian ini adalah eks PSK remaja pada rentang usia 15-21 tahun yang memiliki problem psikososial, di mana eks PSK tersebut adalah eks PSK yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data-data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk metode analisis data menggunakan analisis deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eks PSK remaja yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial rentan sekali dengan timbulnya problem psikososial seperti problem dengan teman, problem dengan keluarga, dan problem dengan masyarakat tempat tinggal. Problem-problem tersebut menimbulkan ketegangan dan konflik batin yang ditandai dengan perasaan cemas, takut, rendah diri, agresif/pemarah, pesimis, dan menarik diri dari relasi sosial. Solusi atau upaya pembimbing dalam menangani ketegangan dan konflik batin tersebut dilakukan dengan menggunakan prinsip bimbingan.

Kata Kunci: Problematika Psikososial, Eks Pekerja Seks Komersial, dan Solusi

MOTTO

**Ketika kita memilih hidup dengan topeng, dan orang-orang menyukainya.
Maka sesungguhnya itu masalah kita.
Tapi ketika kita tampil apa adanya, dan orang-orang ternyata tidak suka,
bahkan membenci. Maka sesungguhnya itu masalah mereka.**

(Darwis Tere Liye)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala kenikmatan yang tiada terkira serta untaian rasa syukur penulis kepada Allah SWT atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya. Curahan haru penulis persembahkan karya sederhana ini sebagai wujud kecintaan penulis kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Ahmad Baedlowi dan Ibu Nur Sholikha

Yang selalu ada dalam hatiku, yang setiap tetes air mata dan keringat dicurahkan untuk penulis. Terima kasih atas doa, cinta, perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang telah diberikan. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku, walaupun belum sebanding dengan apa yang selama ini Bapak dan Ibu berikan. Mohon maafkan segala kesalahan dan kekhilafan ananda. Hanya doa yang bisa ananda lantunkan, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan segala bentuk kebaikan terindah-Nya kepada Bapak dan Ibu.

2. K.H. Abuya Thoha ‘Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tashdiqoh beserta Keluarga Besar Pondok Pesantren At-Thohiriyyah Parakan Onje, Karangsalam Kidul, Purwokerto Utara

Yang dengan teladan, kesabaran dan keikhlasan serta cinta kasihnya, telah membimbing ananda. Terimakasih tiada terkira ananda haturkan, maafkan ananda karena belum bisa menjadi anak yang Abuya dan Ibu banggakan. Ananda senantiasa mengharapkan ridha dan doa dari Abuya dan Ibu, agar ilmu yang ananda peroleh dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.

3. Kakak-kakak dan Adik-adikku tersayang

Suatu keindahan memiliki saudara seperti kalian, yang dengan ikhlas mendengarkan keluh kesahku, menjadi benteng pertahanan di saat ku lemah, dan yang selalu memberikan kalimat penyejuk untuk segala masalahku. Dengan dukungan dan doa yang kalian berikan, semoga menjadikanku pribadi yang kuat dan tangguh.

4. Abah Nurma Ali Ridlwan, M.Ag

Yang menjadi sosok orang tua saat ananda menjalani studi di STAIN Purwokerto. Hanya untaian kata yang mampu ananda haturkan, terimakasih banyak Abah. *Abah memang sakti!!!*

5. Seseorang

Yang dengan kerendahan hatinya telah merelakan hari-hari indahnyanya untuk mendampingi menyusuri panas dan macetnya jalanan di Jakarta. Terimakasih atas segalanya.

6. Almamaterku tercinta, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi 'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Dengan rahmat Allah SWT, serta doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PROBLEMATIKA PSIKOSOSIAL EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN SOLUSINYA (Studi Kasus terhadap Eks PSK Remaja di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta)**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.) di STAIN Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa baik dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokertosekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Nasrudin, M.Ag., Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Nawawi, M.Hum., Penasehat Akademik BKI-1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
9. Segenap Civitas Akademia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, segenap dosen, pegawai, dan karyawan yang telah memberikan bantuan selama menjalani studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Drs. M. Ali Samantha, MM., kepala panti yang telah memberikan izin penelitian di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta, bapak Emil Salamun, S.Sos., dan bapak Kustaman, S.ST., M.Si., yang telah membantu penulis mengumpulkan data-data dan informasi, serta segenap pegawai dan karyawan PSKW “Mulya Jaya” Jakarta yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis.
11. Dra. Sri Gantini, M.Si., bapak Hasan Otoy dan bapak Abdul Rahman, S.Sos.I., selaku pejabat dan pembimbing di bagian Rehabilitasi Sosial, terimakasih atas bantuan informasi dan pengumpulan data.

12. Keluarga Besar Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta (Mba Sri dan kawan-kawan penerima manfaat) yang telah menyambut penulis dengan baik.
13. Orang Tua dan Keluarga Besar penulis yang selalu mendoakan, memberi dukungan, kasih sayang, dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat KaKi KITA (Karena Kita BKI-1 STAIN Purwokerto) Defi, Affah, Tanti, Nophy, Imeh, Erna, Lisa, Pipit, Yulia, Asna, Windi, mba Isti, Raffat, Benu, Sarman, Febri, Agus, Rosyid, dan Fajar. Terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya, semoga silaturahmi tetap terjaga. *Salam KaKi KITA!!!*
15. Teman-teman PonPes Etho, khususnya para penghuni kamar Salsabila (*tak kan terlupa teriakan kalian yang selalu memenuhi lorong penyangga pintu sang penjaga/Hakim Keamanan*) terima kasih atas rasa kekeluargaan dan kebersamaannya, semoga silaturahmi tetap terjaga.
16. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal sholeh.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa semoga amal baik dari semua pihak diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Purwokerto, 08 Juli 2014

Penulis

Nurul Izzati
NIM. 092311006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pekerja Seks Komersial.....	18

1. Definisi Pekerja Seks Komersial	18
2. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Pekerja Seks Komersial	19
3. Problem Pekerja Seks Komersial	23
B. Psikososial.....	26
1. Definisi Psikososial	26
2. Teori Perkembangan Psikososial.....	27
C. Problematika Psikososial	31
D. Cara-cara Menangani Ketegangan dan Konflik Batin	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV PROBLEMATIKA PSIKOSOSIAL EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN SOLUSINYA

A. Gambaran Umum Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya	48
2. Gambaran Lokasi	49
3. Visi dan Misi.....	49

4. Tugas Pokok dan Fungsi	50
5. Struktur Organisasi.....	51
6. Keadaan Pengelola, Instruktur, dan Penerima Manfaat	52
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
8. Kegiatan Penerima Manfaat	57
9. Sasaran dan Persyaratan Pelayanan	57
10. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.....	57
B. Penyajian Data	65
1. Problematika Psikososial Eks Pekerja Seks Komersial di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta	65
2. Upaya Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta dalam Mengatasi Problematika Psikososial Eks Pekerja Seks Komersial di Usia Remaja	75
C. Analisis Data.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	104
C. Kata Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Pengelola dan Instruktur Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 2	Keadaan Penerima Manfaat Berdasarkan Usia	53
Tabel 3	Keadaan Penerima Manfaat Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 4	Keadaan Sarana dan Prasarana di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta.....	54



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Stuktur Organisasi Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta	52
----------	----------------------------------------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara untuk Pengelola
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara untuk Pembimbing
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara untuk Penerima Manfaat
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Pengelola
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Pembimbing
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Penerima Manfaat
- Lampiran 7 Jadwal dan Foto Kegiatan
- Lampiran 8 Surat-surat yang meliputi: surat keterangan pembimbing skripsi, daftar hadir seminar proposal, surat keterangan lulus seminar, surat permohonan ijin riset individual, surat izin penelitian, surat keterangan lulus ujian komprehensif, dan blangko bimbingan skripsi.
- Lampiran 9 Sertifikat yang meliputi: sertifikat BTA/PPI, sertifikat Komputer, sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sertifikat PPL, dan sertifikat KKN.
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri yang melekat pada setiap masyarakat dan kebudayaan adalah perubahan. Tidak ada satu masyarakat pun yang lepas dari dinamika sosial. Setiap perubahan itu sendiri akan diwarnai oleh adanya dorongan-dorongan dan dampak sosial. Arus modernisasi yang berkembang di masyarakat sekarang ini telah membawa dampak positif sekaligus negatif bagi kehidupan bangsa Indonesia. Di satu sisi, era modern menyodorkan beragam kemudahan dalam berbagai bidang. Namun di sisi lain, ternyata modern melahirkan dampak yang merugikan.

Salah satu dampak buruk dari gaya hidup modern adalah munculnya berbagai problem personal maupun sosial yang cukup kompleks. Problem tersebut antara lain berupa ketegangan fisik dan psikis, kehidupan yang serba rumit, kekhawatiran terhadap masa depan, semakin tidak manusiawinya hubungan antarindividu, merasa terasing dari masyarakat lainnya, tali hubungan kekeluargaan yang renggang, terjadinya penyimpangan moral dan sistem nilai, serta hilangnya identitas diri.¹ Kondisi ini sangat kondusif bagi berkembangnya masalah-masalah pribadi dan sosial yang terekspresikan dalam kondisi psikis yang kurang nyaman seperti perasaan cemas, stress, terasing dan terjadinya penyimpangan moral atau sistem nilai.

¹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IrciSoD, t.t), hlm. 172

Sejak lahirnya, manusia sudah menampilkan karakteristiknya, juga memiliki sifat-sifat yang individual. Karena perbedaan individual ini setiap orang merupakan pribadi yang khas dan unik, tidak sama dengan individu lain. Oleh karena itu setiap individu menampilkan nilai dan martabat sendiri. Karena perbedaan kualitas jasmani dan rohani pada setiap individu, maka terdapat pula perbedaan respon pada masing-masing orang terhadap pengaruh lingkungannya.²

Berlangsungnya perubahan-perubahan sosial yang serba cepat dan perkembangan kehidupan yang tidak seimbang dengan kondisi lingkungan yang ada, mengakibatkan ketidakmampuan banyak individu untuk menyesuaikan diri, sehingga mengakibatkan timbulnya konflik-konflik eksternal dan internal, juga disorganisasi dalam masyarakat dan dalam diri pribadi. Kondisi ini memudahkan individu menggunakan pola-pola responsi/reaksi yang menyimpang dari pola umum yang berlaku.

Diantara sekian masalah yang cukup serius dan dianggap menyimpang yang dialami sebagian bangsa Indonesia sebagai pengaruh dari modernisasi ini ialah merajalelanya pekerja seks komersial (PSK).

PSK, WTS, pelacur, lonte, adalah sedikit dari sekian banyak istilah yang kerap terdengar ketika seseorang menunjuk pada sesosok perempuan penjaja “daging mentah” pemuas nafsu birahi kaum lelaki hidung belang ini. PSK merupakan profesi yang oleh masyarakat dianggap hina dan bertentangan dengan norma kesusilaan. Dalam norma agama, larangan berbuat asusila

²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 60-61

disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

”Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Perzinaan yang disebutkan dalam Al-Qur'an diartikan yaitu persetubuhan antara laki-laki dan perempuan di luar perkawinan. Dan perbuatan itu melanggar kesopanan, merusak keturunan, menyebabkan penyakit kotor, menimbulkan persengketaan, ketidakrukunan dalam keluarga, dan malapetaka lainnya.³ Para perempuan inidianggap orang yang tidak bermoral karena melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat. Karena pandangan semacam ini, para pekerja seks mendapatkan cap buruk sebagai orang yang kotor, hina, dan tidak bermartabat.

Semakin banyaknya perempuan yang menjadi PSK merupakan salah satu permasalahan sosial yang sulit ditangani oleh pemerintah. Timbulnya permasalahan ini disebabkan karena adanya beberapa peristiwa sosial yaitu *pertama*, tidak adanya undang-undang yang melarang pelacuran, dan larangan terhadap orang-orang yang melakukan relasi seksual sebelum pernikahan atau di luar pernikahan. *Kedua*, dekadensi moral yaitu merosotnya norma-norma susila dan keagamaan. *Ketiga*, kebudayaan eksploitasi di zaman modern. *Keempat*, tekanan ekonomi dan faktor kemiskinan.⁴ Semakin maraknya PSK sebagian besar disebabkan karena tekanan ekonomi sehingga mereka tidak dapat

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 1*, hlm. 183

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 1*, hlm. 243

menanggung biaya hidup yang sekarang ini semuanya serba mahal. Sulitnya mendapatkan pekerjaan menjadikan mereka akhirnya terpaksa melakukan pekerjaan yang dianggap hina ini.

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara kodrati diciptakan oleh Allah SWT untuk saling berhubungan dengan sesamanya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak bisa terlepas dari keterikatannya dengan orang lain. Itulah sebabnya maka Bonner yang dikutip oleh Gerungan dalam buku *Psikologi Sosial* memberikan rumusan bahwa interaksi sosial sebagai berikut:

“Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.⁵

Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam interaksi tersebut, setiap perilaku yang kita lakukan dalam aktifitas sehari-hari akan dipandang dan dinilai oleh masyarakat karena setiap tingkah laku manusia merupakan tingkah laku sosial yang selalu mempunyai relasi dengan orang lain dalam suatu lingkungan.

Di dalam proses interaksi sosial di setiap masyarakat akan selalu ditemukan orang-orang yang bertingkah laku tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku. Orang-orang yang melanggar norma atau aturan sosial itu disebut sebagai *deviant*.⁶ Orang yang mengalami deviasi dianggap sebagai orang yang secara sosial dianggap “sakit”, oleh karena itu tingkah laku seperti itu harus di jauhi oleh anggota masyarakat lain.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 54

⁶ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hlm.

Tidak adanya dukungan sosial menyebabkan para PSK membentuk kelompok sendiri, yang selanjutnya makin menjauhkan diri mereka dari masyarakat umum seperti masuk ke dalam suatu lokalisasi (wadah tempat prostitusi). Manusia dengan lingkungannya merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Lingkungan sosial memberikan fasilitas dan ruang bermain bagi setiap individu untuk merealisasikan diri, yaitu untuk mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya.⁷

Penolakan atau sikap negatif masyarakat serta label-label yang dilekatkan masyarakat pada PSK dapat menimbulkan efek penurunan identitas diri, sehingga mereka makin menarik diri dan mengalami berbagai hambatan dalam penyesuaian sosial dan pengembangan diri. Kesiapan untuk melakukan penyesuaian sosial adalah hal terberat bagi mereka ketika mereka merasa dikucilkan oleh masyarakat. Mereka menjadi merasa *inferior* (rendah diri) dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat tempat mereka tinggal.

Tidak hanya PSK yang tinggal di lokalisasi, efek penurunan identitas diri itu juga dirasakan oleh para PSK hasil razia yang telah masuk ke panti rehabilitasi, khususnya PSK yang masih berada di usia remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri dan dianggap sebagai puncak keunikan manusia, karena merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja juga merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan manusia dari segi biologis, intelektual, sosial dan emosi.

Problem yang dihadapi seseorang saat menginjak usia remaja cukup banyak. Banyak remaja yang mampu mengatasi dan memecahkan problemnya

⁷ Kartini Kartono, *Patologi sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*, hlm. 61

sendiri, namun banyak juga problem yang sulit untuk dipecahkan sendiri. Problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya.⁸

Penangkapan atau razia yang dilakukan pemerintah saat mereka beraktifitas sebagai PSK, membuat terjadinya perubahan psikologis terutama ketika menjalani pembinaan di panti rehabilitasi. Mereka menjadi orang yang berbeda dari sebelumnya karena berada dalam lingkungan baru yang menuntut mereka untuk mengikuti aturan dan tatanan program kegiatan dari panti. Penangkapan yang membawanya ke tempat rehabilitasi membuat para PSK mengalami perubahan dunia sosial dan ketakutan baru yang berbeda ketika sebelum berada dalam panti rehabilitasi. Perubahan tersebut menimbulkan problem yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan dunia baru yang sebenarnya merupakan situasi yang tidak dikehendaki sebelumnya, karena prosesnya mereka memasuki panti rehabilitasi melalui pemaksaan karena tertangkap ketika razia.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta, diperoleh informasi bahwa terdapat 23 klien yang masih berusia remaja, dan diantaranya ada beberapa klien yang mengalami problem dalam proses interaksi dan penyesuaian diri ketika berada di panti rehabilitasi. Keberadaan mereka di panti menimbulkan berbagai macam problem seperti mengalami frustrasi, merasa rendah diri sehingga merasa kesulitan berbau

⁸ Panut Panuju dan Ida Imami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999), hlm. 142

dengan orang lain, takut tidak diterima kembali di tengah keluarga dan masyarakat tempat tinggal mereka, apalagi dengan kondisi latar belakang pendidikan yang rendah dan kurangnya bakat serta keterampilan yang dimiliki.⁹ Problem inilah yang menjadikan perlunya bimbingan bagi mereka.

Dalam buku *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Prayitno dan Erman Amti mengutip dari Smith bahwa bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹⁰

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri.¹¹

Bimbingan yang dilakukan untuk para eks PSK bertujuan agar mereka mampu membuat pilihan hidup serta mampu menghadapi tekanan dari masyarakat sehingga diharapkan mereka dapat berinteraksi dan melaksanakan fungsi sosial secara wajar di lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam kaitannya dengan bimbingan terhadap para eks PSK, Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta adalah salah satu Unit Pelaksana

⁹Wawancara dengan Ibu Fitri Yulianti, M.Psi. selaku pendamping psikologis, pada tanggal 7 September 2013

¹⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 94

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 95

Teknis di lingkungan Kementerian Sosial RI yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.¹²

Rehabilitasi atau pemulihan adalah program untuk membantu memulihkan orang yang memiliki penyakit kronis baik dari fisik ataupun psikologisnya. Program rehabilitasi adalah program yang mencakup penilaian awal, pendidikan pasien, pelatihan, bantuan psikologis dan pencegahan penyakit.¹³

Sasaran pelayanan di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta adalah para PSK hasil razia dari Dinas Sosial, Satpol PP, Kepolisian dan instansi terkait lainnya. Kapasitas tampung di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta berjumlah 110 orang per-angkatan, dengan jangka waktu pelaksanaan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial selama 6 bulan per-angkatan.

Dengan adanya Panti Sosial Karya Wanita yang menyediakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi wanita tuna susila, diharapkan merebaknya PSK yang merupakan salah satu permasalahan bangsa Indonesia dapat diminimalisir agar problem yang timbul dalam diri mereka dapat teratasi dengan baik sehingga mereka mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Problematika Psikososial Eks Pekerja Seks Komersial dan

¹² Wawancara dengan pak Emil selaku kepala Subag Tata Usaha, pada tanggal 7 September 2013

¹³ Organisasi Kewaspadaan Narkoba Surabaya, “Fungsi dan Cara Kerja Panti Rehabilitasi”, <http://Orpadnas.blogspot.com/2012/03/>, diunduh pada tanggal 5 Nopember 2013 pukul 19.55 WIB

Solusinya (Studi Kasus terhadap Eks PSK Remaja di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta).

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan dan menghindari pengertian yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menguraikan dan menjelaskan beberapa kata yang terkandung dalam judul skripsi ini **“Problematika Psikososial Eks Pekerja Seks Komersial dan Solusinya (Studi Kasus terhadap Eks PSK Remaja di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta)”**.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dan ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Problematika Psikososial

Adalah masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dan atau gejala sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa.¹⁴

Yang dimaksud dengan problematika psikososial dalam penelitian ini adalah suatu masalah psikologis yang timbul diakibatkan oleh pengalaman dan tingkah laku individu-individu dalam hubungannya dengan situasi sosial yang memerlukan pemecahan masalah. Bentuk problem psikososial disini yaitu terhambatnya proses interaksi sosial dan penyesuaian diri yang meliputi merasa cemas, frustrasi, merasa rendah diri sehingga mengalami kesulitan

¹⁴Departemen Kesehatan, “Psikososial”, <http://www.depkes.go.id/downloads/>, diunduh pada tanggal 2 Juni 2014 pukul 14.20 WIB

menjalin relasi sosial dengan orang lain, takut tidak diterima kembali di tengah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, serta khawatir tentang pekerjaan apalagi dengan kondisi latar belakang pendidikan yang rendah dan kurangnya bakat serta keterampilan yang dimiliki.

2. Eks Pekerja Seks Komersial (PSK)

PSK merupakan profesi tuna susila atau tidak susila, diartikan sebagai kurang beradab karena keroyalan relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya.¹⁵

Eks PSK merupakan mantan PSK, dalam hal ini yaitu para mantan PSK yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta, dimana batasan usianya berada pada masa remaja. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12-21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis meneliti eks PSK yang berada dalam rentang usia remaja pertengahan dan remaja akhir yang mengalami problem psikososial yaitu berjumlah 6 orang.

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 1*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 207

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 190

3. Solusi

Solusi adalah pemecahan suatu masalah, penemuan suatu jawaban atau jalan keluar bagi satu dilema atau masalah.¹⁷

Dalam penelitian ini, yang dimaksud solusi disini yaitu pemecahan suatu masalah atau upaya-upaya yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta terhadap problematika psikososial para eks PSK. Solusi yang dilakukan yaitu berupa pelayanan dan rehabilitasi sosial dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, dan keterampilan.

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Problematika Psikososial Eks Pekerja Seks Komersial dan Solusinya (Studi Kasus terhadap Eks PSK Remaja di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta)” adalah upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh PSKW “Mulya Jaya” Jakarta dalam mengatasi masalah-masalah psikologis yang timbul diakibatkan oleh pengalaman dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan situasi sosial yang dialami para eks PSK di usia remaja yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah:

¹⁷J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.

1. Problem psikososial apa saja yang sedang dihadapi eks PSK remaja di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta?
2. Bagaimana upaya Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta dalam mengatasi problematika psikososial eks PSK yang dimaksud?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana problematika psikososial para eks PSK remaja yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta dalam mengatasi problematika psikososial para eks PSK.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah referensi kepustakaan Bimbingan dan Konseling Islam mengenai problematika psikososial PSK dan solusi yang dilakukan oleh panti sosial terhadap problem eks PSK tersebut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat luas yang ingin memahami problematika psikososial eks PSK dan solusinya, khususnya para eks PSK di usia remaja yang mendapatkan pelayanan

dan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta.

- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan problematika psikososial eks PSK dan solusinya, khususnya eks PSK di usia remaja yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Karya Wanita “Mulya Jaya” Jakarta.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada Panti Sosial Karya Wanita ”Mulya Jaya” Jakarta tentang problematika psikososial eks PSK dalam mempersiapkan diri menghadapi lingkungan sosialnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis akan melakukan pengkajian kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan, sehingga penulis bisa melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Sebenarnya penelitian yang berkaitan dengan kehidupan para PSK bukan pertama kali diteliti, banyak penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan kehidupan para PSK. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muallifatuddiniyah, mahasiswa jurusan Dakwah program studi Bimbingan Penyuluhan Islam STAIN Purwokerto pada tahun 2006 dalam bentuk skripsi berjudul “*Lokalisasi PSK Danarasa Slarang*”. Penelitian ini lebih memfokuskan

pada masalah sosial, ekonomi, serta agama dan moral dari adanya lokalisasi. Tentang persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap keberadaan lokalisasi dan akibat-akibat yang dirasakan oleh masyarakat dari keberadaan lokalisasi PSK di desa Danarasa kecamatan Slarang kabupaten Cilacap. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada para eks PSK usia remaja yang mengalami problematika psikososial dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut, dimana upayanya yaitu dengan memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial dalam bentuk bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

Riana Amelia, mahasiswa fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 juga melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Metode Bimbingan Mental Spiritual terhadap Penyandang Masalah Tuna Susila di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta”*. Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap eks PSK di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta. Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa maraknya tuna susila merupakan permasalahan yang diakibatkan karena rendahnya pengetahuan spiritual para penyandang masalah tuna susila, sehingga perlu adanya bimbingan mental spiritual agar para penyandang masalah tuna susila dapat mengenal dan mengetahui ilmu agama lebih dalam dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka tidak lagi terjerumus dalam kegiatan seks komersil. Penelitian ini lebih menekankan hanya pada pelayanan dan

rehabilitasi sosial eks PSK dalam bentuk bimbingan mental spiritual saja, sedangkan penulis lebih menekankan pada tindakan pemecahan masalah yang dilakukan oleh PSKW “Mulya Jaya” Jakarta dalam mengatasi problematika psikososial para eks PSK di usia remaja. Dalam hal ini penulis lebih menggambarkan mengenai pelayanan dan rehabilitasi sosial eks PSK dalam berbagai bentuk bimbingan seperti bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

Wiwit Fatimah, mahasiswa fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2012 juga melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Akhlak WTS di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulia Jakarta Barat*”. Penelitian ini memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini lebih menekankan pada metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh penyuluh agama dalam mengatasi perilaku menyimpang para WTS, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika psikososial para eks PSK di usia remaja yang dilakukan oleh PSKW “Mulya Jaya” Jakarta, dimana upaya tersebut yaitu dengan memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial dalam bentuk bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

Dalam buku karya Cornelius Prastya dan Adi Darma yang berjudul “*Dolly, Kisah Pilu yang Terlewatkan*” tertulis bahwa masyarakat memberikan stigma kepada semua orang yang terlibat di dalam kawasan Dolly adalah

merupakan kaum yang tersisih dan terbuang. Di buku ini, berbagai macam kisah pilu para PSK atau germo yang ingin mengakhiri karirnya di bidang bisnis prostitusi dengan menjadi bagian masyarakat yang baik namun tidak mendapat tempat di masyarakat juga tertuang dalam bentuk tulisan. Para mucikari atau germo dan para PSK yang ingin kembali menjalani kehidupan sebagaimana wajarnya anggota masyarakat lainnya, mengalami kesulitan untuk dapat diterima oleh segenap lapisan masyarakat. Mereka terjebak dalam berbagai alasan serta latar belakang pemikiran yang menjadi dasar mengapa sebagian besar masyarakat belum bisa menerima mereka untuk kembali ke jalan yang benar, meski kata taubat telah terikrar dari bibir dan hati mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan mengenai pokok permasalahan yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori yang berkaitan dengan problem psikososial eks PSK sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah yang terbagi menjadi tiga sub bab yaitu: Sub bab pertama mengenai PSK terdiri dari pengertian PSK, faktor penyebab timbulnya PSK, dan problem PSK. Sub bab kedua mengenai psikososial terdiri dari pengertian psikososial dan teori perkembangan

psikososial. Sub bab ketiga mengenai problematika psikososial. Sub bab keempat mengenai cara-cara menangani ketegangan dan konflik batin.

Bab III, Metode Penelitian meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang Gambaran Umum, Penyajian Data dan Analisis Data

Bab V, berisi Penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai problematika psikososial eks pekerja seks komersil (PSK) yang berusia remaja di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta dan solusinya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Problem psikososial yang dialami oleh beberapa eks PSK usia remaja di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta yaitu terhambatnya proses interaksi sosial dan penyesuaian diri sehingga menimbulkan gangguan kejiwaan yang meliputi frustrasi, cemas, sedih, merasa rendah diri sehingga mengalami kesulitan menjalin relasi sosial dengan orang lain, takut tidak diterima kembali di tengah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya.
2. Solusi atau upaya penanganan yang dilakukan pembimbing terhadap para eks PSK remaja yang mengalami problem psikososial memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan Kartini Kartono mengenai prinsip-prinsip bimbingan dalam rangka menangani ketegangan dan konflik batin, antara lain:

- a. Berusaha memahami pribadi individu

Beberapa eks PSK usia remaja yang disebut PM (penerima manfaat) yang tinggal di panti memiliki kecenderungan bersikap rendah diri, pesimis, merasa cemas, merasa sedih dan frustrasi. Untuk itu diperlukan

adanya pendekatan yang dalam hal ini pembimbing melakukan pendekatan konseling individual yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh penerima manfaat. Dalam pendekatan ini, sebagai upaya untuk mendapatkan kepercayaan dari para penerima manfaat, pembimbing menggunakan teknik *small talk* dan *ventilation*. Pembimbing juga menggunakan pendekatan konseling keluarga yang khusus memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga.

b. Mencari sebab-sebab timbulnya masalah

Dalam rangka menangani ketegangan dan konflik batin, pembimbing perlu mengidentifikasi masalah dengan menggali informasi yang rinci tentang permasalahan individu serta potensi lingkungan melalui upaya pendekatan awal dan *assessment*.

c. Membuat rencana kerja untuk mendapatkan pengalaman positif yang dalam hal ini disebut rencana intervensi.

d. Memberikan cinta kasih dan simpati secukupnya

Sebagai usaha untuk mendapatkan jaminan rasa aman bagi penerima manfaat yang dapat menumbuhkan harapan-harapan baru dan perasaan sukses dalam setiap situasi hidup yang sulit, pembimbing menggunakan teknik *support* dan *reassurance*.

e. Menggunakan mekanisme penyelesaian yang positif, dalam hal ini pembimbing menerapkan pelaksanaan bimbingan dengan menggunakan metode bimbingan sosial kelompok (*Social Group Work*) yang meliputi:

- 1) Diskusi kelompok dalam bentuk menonton film bersama
- 2) *Group session* atau konseling kelompok
- 3) *Morning meeting* (temu pagi)

f. Menanamkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai keagamaan

Usaha ini mengacu pada format kegiatan bimbingan mental spiritual yang meliputi shalat berjama'ah, bimbingan praktek ibadah, bimbingan akhlak, bimbingan seni baca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an, bimbingan aqidah Islam, bimbingan mental Islam, bimbingan rohani agama, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, bimbingan hafalan Al-Qur'an dan doa, pembacaan yasin dan tahlil, kajian tafsir Al-Qur'an dan Hadits, terapi dzikir qolbu, dan penyuluhan agama Islam.

3. Dalam pelaksanaan bimbingan, terdapat juga hambatan yang dapat menimbulkan ketidاكلancaran proses bimbingan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a. Tidak semua pembimbing (Peksos) sesuai dengan kredibilitasnya, sehingga pelaksanaan bimbingannya pun tidak berdasarkan pengetahuan dari bidang keilmuan.
- b. Banyak pembimbing yang sudah berumur, sehingga sulit menerima perubahan dan tidak mau mendapatkan sesuatu yang baru yang dapat menunjang suksesnya proses bimbingan.

- c. Kurangnya motivasi dari pembimbing sehingga mempengaruhi keefektifan proses bimbingan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan tersebut, penulis ingin menyampaikan beberapa saran.

Ada beberapa saran dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini:

1. Kepada pembimbing, supaya lebih meningkatkan lagi intervensi yang diberikan khusus kepada para eks PSK yang mengalami hambatan dalam interaksi sosial dan penyesuaian dirinya agar hasil dari tujuan yang diperoleh maksimal.
2. Kepada pengelola dan pihak yang berwenang di PSKW “Mulya Jaya” Jakarta. Secara umum keberhasilan merupakan perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan-kegiatan diusahakan berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, khususnya kegiatan yang dapat memicu perkembangan kepribadian para eks PSK agar lebih diintensifkan lagi, agar permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan proses penyesuaian diri mereka dapat diatasi dengan lebih baik.
3. Pada pihak keluarga dan masyarakat terkait. Penerima manfaat yang telah menyelesaikan masa rehabilitasinya juga merupakan bagian dari masyarakat. Manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu sebagai masyarakat yang berkeadaban, diharapkan menerima kembali eks penerima manfaat, agar mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar tanpa adanya hambatan dari lingkungannya.

4. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kontrol dari pemerintah untuk memaksimalkan seluruh sumber dayanya dalam penanggulangan masalah pekerja seks komersial (PSK).

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahNya yang begitu besar kepada penulis, sehingga dengan kasih sayangNya dan disertai usaha serta doa akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semua ini juga tidak terlepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Namun karena keterbatasan kemampuan serta sempitnya wawasan penulis maka penulis menyadari skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya kecil ini. Penulis berharap agar karya ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Kepada semua pihak yang telah membantu, dengan penuh kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan.

Purwokerto, 08 Juli 2014

Penulis

Nurul Izzati
NIM. 092311006

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2009
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- El-Quussy, Abdul 'Aziz. *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Alih Bahasa: Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang, t.t
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010
- Ghozali, Abdul Moqsit dkk. *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan*. Jakarta: Rahima, 2002
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu perbandingan Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- Kartono, Kartini. *Hygiene Mental*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2000
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seks*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2009
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2001
- Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IrciSoD, t.t
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Najati, M. 'Utsman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka, 1985
- Panuju, Panut dan Ida Imami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999

- Prastya, Cornelius dkk. *Dolly: Kisah Pilu yang Terlewatkan*. Yogyakarta: Pustaka Pena, 2011
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Rochman, Kholil Lur. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press, 2010
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001
- Santrock, John W. *Life-Span Development Edisi ke-13*. t.k. Erlangga, 2012
- Sejati, Sugeng. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: TERAS, 2008
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006
- Sumanto. *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: CAPS, 2014
- Suparlan, Parsudi. *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta: Sebuah Kajian Antropologi Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1994
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Syam, Nur. *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*. Yogyakarta: LKiS, 2011
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Budiamin, Amin, “Peranan Bimbingan dan Konseling terhadap Komunikasi Interpersonal”, <http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/03/12/85/>, diunduh pada tanggal 17 Juni 2014 pukul 17.40 WIB
- Departemen Kesehatan, “Psikososial”, <http://www.depkes.go.id/downloads/PDF>, diunduh pada tanggal 2 Juni 2014 pukul 14.20 WIB
- Desyandri, “Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson”, <http://desyandri.wordpress.com/2014/01/21/>, diunduh pada tanggal 7 Maret 2014 pukul 14.23 WIB

Organisasi Kewaspadaan Narkoba Surabaya, “Fungsi dan Cara Kerja Panti Rehabilitasi”, <http://Orpadnas.blogspot.com/2012/03/>, diunduh pada tanggal 5 Nopember 2013 pukul 19.55 WIB

Hidayati, Sofiatri Tito, “Intervensi klinis”, <http://edukasi.kompasiana.com/2014/04/08/-645993.html>, diunduh pada tanggal 5 Juni 2014 pukul 14.30 WIB

Farihah, Ulfah, “Dampak Psikologis yang Dialami PSK”, <http://ulfahfarihah51.blogspot.com/2011/07/html>, diunduh pada tanggal 12 April 2014



IAIN PURWOKERTO